



## Pengaruh Literasi Visual Terhadap Pengembangan Kosakata dan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar

**Galih Maulana Hendrawan<sup>1\*</sup>, Adiyati Fathu R<sup>2</sup>**

<sup>1-2</sup>Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

Email: [galihmaulana378@gmail.com](mailto:galihmaulana378@gmail.com)<sup>1\*</sup> [adiyati.fr@umj.ac.id](mailto:adiyati.fr@umj.ac.id)<sup>2</sup>

\*Penulis korespondensi: [galihmaulana378@gmail.com](mailto:galihmaulana378@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the effect of the use of visual literacy on the development of vocabulary and writing skills of elementary school students. The main problem of this study is the low vocabulary and writing skills of students in the learning process, as well as the limited optimal use of digital platforms. This study uses a quantitative approach with a true experimental design Posttest Only Control Group. The location of the study was at SDN Negeri Bedahan 04, Depok City, West Java with research subjects totaling 63 elementary school students divided into two groups Sample 33 students in the control class and 30 students in the experimental class. The research instrument was in the form of essay questions on vocabulary development and writing skills that had been tested, The results showed that the average value of vocabulary development of students in the experimental class was higher than the control class. The Independent Samples t-Test test produced a t-count value of 3,535 greater than tTable 2,000 with a significance of 0.001 < 0.05, which indicates a significant effect of the use of visual literacy on students' vocabulary development. Furthermore, the significant influence of visual literacy on writing skills was demonstrated by the Independent Samples t-Test, with a t-count of 4.239 > t-table of 2.000 and a significance value of 0.001 < 0.005. The results of the multivariate test (MANOVA) showed a significance value of 0.001 < 0.05, indicating that the use of visual literacy in Indonesian language learning simultaneously influenced the development of vocabulary and writing skills of elementary school students. It can be concluded that the use of visual literacy is effective in improving the development of vocabulary and writing skills of elementary school students as part of strengthening 21st-century competencies.*

**Keywords:** Indonesian Language; Students; Visual Literacy; Vocabulary Development; Writing Skills.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan literasi visual terhadap pengembangan kosakata dan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Masalah utama penelitian ini adalah rendahnya kosakata dan keterampilan menulis siswa dalam proses pembelajaran, serta terbatasnya pemanfaatan platform digital secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *desain true eksperimen Posttest Only Control Group*. Lokasi penelitian di SDN Negeri Bedahan 04 Kota Depok, Jawa Barat dengan Subjek penelitian berjumlah 63 siswa sekolah dasar yang terbagi ke dalam dua kelompok Sampel 33 siswa kelas control dan 30 siswa kelas eksperimen. Instrumen penelitian berupa tes soal uraian pengembangan kosakata serta keterampilan menulis yang telah diuji, Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai pengembangan kosakata siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Uji *Independent Samples t-Test* menghasilkan nilai  $t_{Hitung}$  sebesar 3.535 lebih besar dari  $t_{Tabel}$  2,000 dengan signifikansi  $0,001 < 0,05$ , yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan literasi visual terhadap pengembangan kosakata siswa. Selanjutnya, adanya pengaruh signifikan penggunaan literasi visual terhadap keterampilan menulis dibuktikan dengan Uji *Independent Samples t-Test* bahwa  $t_{Hitung}$  4.239 > tabel 2.000 dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,005$  Hasil uji *multivariat* (MANOVA) menunjukkan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , yang berarti bahwa penggunaan literasi visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia berpengaruh secara simultan terhadap pengembangan kosakata dan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan literasi visual efektif dalam meningkatkan pengembangan kosakata dan keterampilan menulis siswa sekolah dasar sebagai bagian dari penguatan kompetensi abad ke-21.

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia; Keterampilan Menulis; Literasi Visual; Pengembangan Kosakata; Siswa.

### 1. LATAR BELAKANG

Mustafa menjelaskan bahwa dalam 20 tahun terakhir siswa indonesia mengalami penurunan dalam hal kebiasaan membaca buku (Susilowati, 2016). Menurut UNESCO: Minat baca di Indonesia sangat rendah, dengan hanya 0,001% 0 comma 001 0,001% dari total penduduk yang rajin membaca. Fakta yang dikemukakan dalam penelitian Chandra dalam

bahwa anak-anak berusia 7-8 tahun mengalami kesulitan yang sangat berarti dalam menangkap isi teks cerita yang dibaca. Ini adalah masalah besar dan memprihatinkan karena seseorang tidak memiliki wawasan yang memadai untuk kualitas hidupnya (Madu & Jediut, 2022).

Menurut jumbuhur ulama dalam buku *Mabahits fi Ulum al-Qur'an* karya Manna' Khalil Qaththan, ayat pertama yang diturunkan kepada kepada Nabi Muhammad saw. adalah lima ayat dari surah Al'alaq. Ayat tersebut ialah:

إِفْرَأْ بِاِسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan” (Q.S. Al'alaq [96]: 1).

Menurut Al-Asfahani dalam *Mufradat Alfadz al-Qur'an* (hal. 414), lafaz qara' dalam ayat tersebut bermakna menghimpun huruf-huruf atau kalimat dengan kalimat lainnya sehingga membentuk satu bacaan. Joanne F. Carlisle sebagaimana dikutip dalam (Widyahening & Rahayu, 2021) kosakata berhubungan erat dengan ketrampilan membaca, dekoding, ejaan, dan prestasi sekolah. bahwa kosakata sangat penting perannya dalam membantu siswa-siswi belajar tentang kata-kata baru. Maka demikian perlu inovasi dan kreativitas dalam mengatasi masalah tersebut salah satunya adalah dengan literasi visual. Literasi visual (Visual Literacy) dikenalkan oleh Ge Purwanti dalam Arminsyah et al. (2023) yang di definisikan sebagai kompetensi untuk memahami makna dari suatu gambar. Literasi visual adalah pemahaman pesan yang dikomunikasikan melalui bingkai ruang yang memanfaatkan objek, gambar, waktu, dan penjajarannya.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Hakikat Literasi Visual

Tillmann Rahmawati menjelaskan dalam Ardiningrum et al. (2025) bahwa istilah literasi visual pertama kali diperkenalkan oleh penulis John Debes. Emanuel & Challons-Lipton menjelaskan bahwa John Debes sebagai salah satu pendiri Asosiasi Literasi Visual Internasional, mendefinisikan literasi visual yang mengacu pada sebuah kelompok kompetensi penglihatan. Berdasarkan pendapat John Debes, literasi visual ini mengacu pada visi karena penglihatan merupakan salah satu indra yang paling dominan dari semua pancaindra manusia. Berger dalam kutipan Izzanti et al. (2025) mengatakan bahawa evolusi bahasa manusia bermula dengan penglihatan dan pengecaman, kemudian pengucapan dan diikuti pula oleh pembacaan serta penulisan. Selanjutnya UNESCO menegaskan bahawa kegiatan literasi dapat disamakan dengan kegiatan menulis dan membaca.

Duchak mengungkapkan bahwa literasi visual merupakan pemberdayaan diri untuk mengembangkan kemampuan dan menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media seperti gambar dan video serta benda tiga dimensi (Syah & Darmawan, 2019). Pendapat lain dari Braden (Lohr, 2008) tentang literasi visual, yaitu *“Visual literacy as the ability to understand and use images, including the ability to think, learn, and express oneself in terms of images.”* Berdasarkan pendapat tersebut, literasi visual berkaitan dengan gambar yang dilihat oleh seseorang. Kemudian, gambar tersebut diinterpretasi dan dipelajari. Kedua hal tersebut melibatkan kemampuan berpikir, belajar, dan mengekspresikan diri dalam hal gambar. Visual yang ada tidak lagi hanya sebagai media yang sifatnya melengkapi proses pembelajaran. Visual menjadi sebuah modalitas sumber belajar yang perlu dikelola sedemikian rupa dalam sebuah perencanaan pembelajaran. Jenis visual harus dipilih dan direncanakan sesuai dengan kondisi dan tujuan pembelajaran.

Kekuatan visual adalah ia mampu menyampaikan konsep untuk lebih mudah dipahami. Salomon dalam (Lohr, 2008) *proved that students learn new abstracts and novel concepts in both verbal and visual form.* Bersama teks atau verbal, visual sebagai stimulus mampu berbicara dengan bahasanya untuk merangsang proses berpikir dalam mempelajari sebuah konsep yang baru. Sementara itu Harahap et al. (2026), memandang literasi visual sebagai kemampuan memahami pesan dalam media pembelajaran visual. Kelebihan definisi ini terletak pada sifatnya yang praktis dan aplikatif, sehingga mudah diterapkan dalam pembelajaran di kelas melalui penggunaan gambar, video, grafik, dan animasi sebagai media pembelajaran. Berdasarkan waktu observasi di SDN Bedahan 4, pada waktu proses pembelajaran dimana kurangnya inovasi literasi hanya berpacu pada tekstual dalam proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan kosakata dan meningkatkan keterampilan menulis. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut, maka diperlukan suatu objek literasi dalam pembelajaran yang bisa mempengaruhi kemampuan siswa dalam pengembangan kosakata dan keterampilan menulis.

### **Hakikat Kosakata**

Richards Markus et al. (2017) mendefinisikan kosakata (vocabulary) sebagai *“A set of lexemes, including single words, compound words and idioms”* Sekumpulan leksem, meliputi kata tunggal, kata majemuk, dan idiom. Penting untuk diingat peneliti mengungkapkan bahwa kosakata bersifat dinamis dan terus berkembang seiring waktu, Menurut Chomsky bahasa hanya dapat dikuasai oleh manusia. Hal ini terbukti karena hanya manusialah yang mempunyai kelebihan dalam berbahasa dan disanalah terletak perbedaan manusia dengan makhluk lainnya (Hasniar et al., 2021). Chaer mengungkapkan terdapat beberapa pengertian terkait tentang kosakata yaitu, Semua kata yang terdapat dalam suatu Bahasa, kata-kata yang dikuasai oleh

seseorang atau sekelompok orang dari lingkungan yang sama, kata-kata atau istilah yang digunakan dalam satu bidang kegiatan atau ilmu pengetahuan, sejumlah kata dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis beserta dengan sejumlah penjelasan maknanya, layaknya sebagai sebuah kamus, semua morfem yang ada dalam suatu Bahasa (Ardiyanti et al., 2018).

Menurut Magdalena (Misriandi & Galih, 2024) perbendaharaan kata yang dimiliki seseorang baik kuantitas maupun kualitasnya sangat menentukan kualitas kemampuan berbahasanya. Kosakata atau perbendaharaan kata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa Markus et al. (2017). Kosakata merupakan bagian penting dari bahasa. Penguasaan kosakata dapat memengaruhi keterampilan berbahasa seseorang. Seseorang yang belum mahir dalam mempergunakan bahasa akan menemukan kesulitan karena apa yang dipikirkan atau dimaksudkan tidak akan sempurna apa bila di ucapkan pada orang lain. Menurut Tarigan (Nurrahmayani & Nurhayati, 2024) kosakata dibedakan menjadi dua jenis utama, yaitu:

1. Kosakata aktif yaitu kosakata yang dapat digunakan secara langsung oleh seseorang dalam berbicara dan menulis.
2. Kosakata pasif yaitu kosakata yang dapat dipahami maknanya ketika membaca atau menyimak, tetapi belum tentu dapat digunakan secara aktif.

Hal ini diperkuat oleh Soedjito & Saryono dalam (Mumpuni & Supriyanto, 2020) yang menyebutkan kosakata sebagai kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bangsa. Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan bahasa yang digunakan dalam keseharian berbagai suku bangsa yang ada di Indonesia. Menurut Hiebert dan Kamil dalam (Fransiska, 2019) tujuan pengembangan kosakata adalah agar peserta didik tidak hanya mengenal kata, tetapi juga mampu menggunakan kata tersebut secara tepat dalam berbagai konteks sosial dan akademik

Penting untuk diingat peneliti mengungkapkan bahwa kosakata bersifat dinamis dan terus berkembang seiring waktu. Kosakata atau perbendaharaan kata adalah semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa Markus et al. (2017). Kosakata merupakan bagian penting dari bahasa. Penguasaan kosakata dapat memengaruhi keterampilan berbahasa seseorang. Menurut Fatimah dan Maryani (Ustadzah, 2020) pengembangan kosakata melalui literasi visual dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami pesan melalui kombinasi teks dan gambar yang saling melengkapi.

### **Hakikat Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat kompleks. Keterampilan menulis sangat penting bagi pengembangan diri siswa, baik untuk melanjutkan studi ke lembaga pendidikan lebih tinggi ataupun untuk terjun kemasyarakat.

Keterampilan menulis sangat penting diajarkan di berbagai jenjang pendidikan. Pada dunia pendidikan keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya dan pengembangannya, disamping membaca dan berhitung. Keterampilan menulis merupakan bentuk atau wujud kemampuan atau keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca (Tommi, 2019). Sebagaimana dikatakan Ginting (Tommi, 2019) keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Penulisan resensi pada dasarnya mengikuti tahapan menulis secara umum, sehingga proses tersebut sekaligus menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan menulis. Sejalan dengan (Lisa, 2022) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui bahasa tulis secara teratur, sistematis, dan komunikatif. Keterampilan ini tidak muncul secara otomatis, tetapi harus dilatih secara terus-menerus.

Keterampilan menulis memegang peranan penting dalam perkembangan bahasa dan keberhasilan akademik siswa, terutama di tingkat sekolah dasar (Rachmadtullah et al., 2024). Wachid dalam kutipan Rachmadtullah et al. (2024) menyatakan bahwa menulis dan membaca saling terkait. Dengan kata lain, pengetahuan yang dimiliki peserta didik dipengaruhi oleh jenis bacaan yang mereka akses. Keterampilan menulis merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh peserta didik. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, proses menulis menjadi indikator keberhasilan pembelajaran. Seperti yang telah dikatakan oleh Dahlan dalam (Arifin, 2019) bahwasanya menulis dapat dijabarkan sebagai aktivitas komunikasi secara tertulis dalam menyampaikan sebuah pesan kepada pihak lain dan pihak lain menjadi penerima pesan yang disampaikan.

Ariyawan menyatakan bahwa dalam (Mar'atuzzahidah & Sari, 2024) membaca memegang peran dasar dan penting dalam keberhasilan pembelajaran, terutama di sekolah dasar. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara membaca dan pencapaian indikator pembelajaran. Selain itu, Marsini menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik masih terfragmentasi antar materi (Rachmadtullah et al., 2024).

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan bentuk desain *posttest only control group design*. Dengan desain *posttest only control group design* hasil penelitian tersebut dapat diketahui dengan tepat karena dalam rencana ini terdapat post-test setelah dilakukan, sehingga dapat

melihat keadaan sebelum diberikan perlakuan dan sesudahnya karena diberikan perlakuan (Sugiyono, 2018).

Jenis penelitian yang dilakukan pada kesempatan peneliti kali ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Creswell (Harmoko, 2022) menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif adalah pengukuran data kuantitatif dan statistik objektif melalui perhitungan ilmiah yang diperoleh dari sampel responden hingga survei untuk menentukan frekuensi dan persentase tanggapan. Menurut Creswell penelitian akan ditentukan sebelumnya, dianalisis, dan diinterpretasikan menggunakan data statistik dalam pendekatan kuantitatif ini (Harmoko, et al., 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II semester ganjil tahun 2025/2026 SDN Bedahan 4 kelurahan Bedahan, kecamatan Sawangan Kota Depok yang terdiri dari dua kelas dimana kelas II berjumlah 63 siswa.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, ditemukan adanya perbedaan yang jelas antara kelas kontrol dan kelas eksperimen pada variabel pengembangan kosakata dan keterampilan menulis. Pada pengembangan kosakata, siswa kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 64,64 dengan kategori sedang, sedangkan siswa kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,70 dengan kategori baik. Perbedaan ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia dengan literasi visual memiliki pengembangan kosakata yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa penggunaan literasi visual. Pola yang sama juga terlihat pada keterampilan menulis, di mana kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,70 (kategori sedang), sedangkan kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata sebesar 88,67 (kategori baik). Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan literasi visual memberikan kontribusi positif terhadap keterampilan menulis siswa.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data penelitian telah melalui uji prasyarat analisis. Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga data pengembangan kosakata dan keterampilan menulis pada kedua kelas berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji linearitas menggunakan uji *Deviation from Linearity* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,056 untuk pengembangan kosakata dan 0,847 untuk keterampilan menulis (Sig. > 0,05), yang berarti kedua variabel bersifat linear. Selanjutnya, hasil uji *homogenitas* menggunakan uji *Levene* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,057 untuk pengembangan kosakata dan 0,074 untuk keterampilan menulis (Sig. > 0,05), yang berarti

varians data antar kelompok adalah homogen. Dengan terpenuhinya kedua prasyarat tersebut, maka analisis hipotesis menggunakan uji statistik parametrik dapat dilakukan secara sah dan akurat.

Hasil pengujian hipotesis pertama menggunakan *Independent Samples t-test* menunjukkan bahwa penggunaan literasi visual berpengaruh secara signifikan terhadap pengembangan kosakata siswa sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t* hitung sebesar 3,535 yang lebih besar dari *t* table sebesar 2.000 serta nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh perbedaan nilai rata-rata (*mean difference*) sebesar 10.889, di mana rata-rata pengembangan kosakata siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selisih rata-rata yang cukup besar ini menunjukkan bahwa literasi visual memberikan dampak yang kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari kata-kata baru, memahami variasi makna kata, dan mengenali cara kata-kata digunakan dalam kalimat atau konteks tertentu dengan tepat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hal itu sejalan menurut Fatimah dan Maryani (2018) pengembangan kosakata melalui literasi visual dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami pesan melalui kombinasi teks dan gambar yang saling melengkapi. Penggunaan literasi visual seperti poster dan bergambar lainnya memungkinkan siswa menghubungkan kata dengan representasi visual sehingga makna kata menjadi lebih mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa literasi visual berfungsi sebagai jembatan antara simbol bahasa dan realitas konkret dalam mengembangkan kosakata. Sejalan dengan pendapat Schmitt mengatakan penguasaan bentuk pengimbuhan (afiksasi) pengulangan (reduplikasi), dan penggabungan kata (komposisi) kata dalam pengembangan kosakata. Ini mencakup kemampuan mengenali ejaan, pelafalan, dan variasi kata seperti imbuhan atau perubahan bentuk verba (McNamara et al., 2019).

Selanjutnya, penelitian oleh Mahirin dan Fanirin dalam kutipan (Emilio, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosakata memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan kosakata siswa. Gambar membantu siswa mengaitkan kata dengan objek nyata, sehingga memperkuat pemahaman makna dan meningkatkan daya ingat terhadap kosakata yang dipelajari. Sejalan dengan hal tersebut Umami (2024) menjelaskan bahwa penggunaan presentasi literasi visual seperti gambar, video, dan media interaktif dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa karena memungkinkan terjadinya proses asosiasi langsung antara kata dan maknanya.

Pengujian hipotesis kedua pada variabel keterampilan menulis juga menunjukkan hasil yang signifikan. Adanya perbedaan rata-rata keterampilan menulis antara kelas eksperimen dan

kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *t*hitung sebesar 4.239 yang lebih besar dari *t*tabel sebesar 2.000 serta nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Besarnya pengaruh ditunjukkan oleh perbedaan nilai rata-rata (mean difference) sebesar 12.330, di mana rata-rata keterampilan menulis siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Selisih rata-rata yang cukup besar ini menunjukkan bahwa literasi visual memberikan dampak yang kuat dalam proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis yang praktik proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang lebih utuh dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pemberdayaan keterampilan menulis siswa perlu dilakukan agar keberhasilan pembelajaran dapat dinilai dan dicapai dalam bentuk penilaian ketercapaian. Namun, perlu diperhatikan pula keterkaitan antarmateri yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga terdapat hubungan antara materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Sejalan dengan itu, Thamimi & Hariyadi (2021) menemukan bahwa penerapan literasi visual dalam pembelajaran memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang nyata antara siswa yang menggunakan pendekatan literasi visual dan yang tidak, sehingga membuktikan bahwa visual mampu meningkatkan kualitas tulisan siswa. Selanjutnya, Rifka (2024) dalam kajian literatur menjelaskan bahwa literasi visual seperti gambar, poster, dan infografis dapat menstimulasi ide, meningkatkan imajinasi, serta membantu siswa memahami struktur tulisan secara lebih konkret. Visual memberikan gambaran nyata sehingga siswa lebih mudah menyusun gagasan secara sistematis dalam tulisan.

Selain itu penelitian oleh Nufus et al. (2023) menunjukkan bahwa literasi visual mampu membantu siswa dalam menerjemahkan makna dari gambar ke dalam bentuk tulisan narasi. Melalui stimulus visual, siswa lebih mudah menemukan ide dan mengembangkan alur cerita dalam tulisan.

Selanjutnya, hasil uji *multivariat* (MANOVA) menunjukkan bahwa penggunaan literasi visual dalam pembelajaran bahasa indonesia berpengaruh secara simultan terhadap pengembangan kosakata dan keterampilan menulis siswa. *Nilai Pillai's Trace* sebesar 0,391 dengan nilai signifikansi 0,001 ( $< 0,05$ ) menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variasi gabungan pengembangan kosakata dan keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh penggunaan literasi visual, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Besarnya kontribusi ini tergolong pada kategori pengaruh sedang hingga kuat.

Secara keseluruhan, hasil analisis statistik menunjukkan bahwa literasi visual memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap pengembangan kosakata dan keterampilan menulis siswa sekolah dasar, baik secara parsial maupun simultan. Pengaruh terbesar terlihat pada pengembangan kosakata, diikuti oleh keterampilan menulis, sementara pengaruh simultan menunjukkan bahwa integrasi literasi visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berkontribusi nyata terhadap pengembangan kompetensi literasi siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan apa yang ungkapkan Duchak dalam penelitian (Syah & Darmawan, 2019) bahwa literasi visual merupakan pemberdayaan diri untuk mengembangkan kemampuan dan menerapkan pembelajaran dengan memanfaatkan media seperti gambar dan video serta benda tiga dimensi. Sejalan pula dengan Berger dalam penelitian mengatakan bahwa evolusi bahasa manusia bermula dengan penglihatan dan pengecapan, kemudian pengucapan dan diikuti pula oleh pembacaan serta penulisan, temuan tersebut menjadi bukti outentik bahwa literasi visual sangat berpengaruh dengan pengembangan kosakata dan keterampilan menulis siswa karena evolusi manusia bermula pada penglihatan yang dimana ini sebagian salah satu dari konsep literasi visual dengan mata sebagai sumber penglihatan utama dalam menerima maupun mencerna informasi dari gambar (Izzanti et al., 2025). Dalam konteks penelitian ini, penggunaan literasi visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memungkinkan seseorang siswa memahami, menafsirkan, dan memanfaatkan informasi berbasis gambar, sehingga berdampak secara simultan terhadap pengembangan kosakata dan keterampilan menulis tersebut.

Avgerinou & Pettersson (2011) menyatakan bahwa literasi visual mencakup serangkaian kemampuan kognitif, antara lain kemampuan mengamati, mengenali, menafsirkan, dan mengungkapkan makna literasi visual ke dalam bentuk tulisan. Kemampuan ini memungkinkan siswa menghubungkan informasi visual dengan pengetahuan linguistik yang dimiliki, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Dapat diinterpretasikan bahwa pemanfaatan literasi visual ini memiliki implikasi pedagogis yang signifikan dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Literasi visual sebagai kerangka pedagogis yang mendukung pembelajaran abad ke-21 yang berorientasi pada penguatan perkembangan kosakata dan keterampilan menulis siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan literasi visual menunjukkan adanya perubahan dalam cara siswa memahami dan mengonstruksi pengetahuan bahasa. Penggunaan literasi visual seperti gambar, poster, dan ilustrasi dalam proses pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, melainkan menjadi bagian penting dalam membangun pengalaman belajar yang bermakna. Literasi visual memberikan representasi konkret yang

memungkinkan siswa mengaitkan konsep bahasa dengan realitas yang mereka lihat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Dalam konteks pengembangan kosakata, kehadiran stimulus literasi visual memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pemahaman makna kata. Siswa tidak lagi bergantung pada penjelasan verbal semata, tetapi memperoleh pengalaman langsung melalui pengamatan visual. Ketika siswa melihat gambar atau ilustrasi tertentu, mereka secara alami melakukan proses identifikasi, interpretasi, dan asosiasi antara objek yang diamati dengan kata yang mewakilinya. Proses ini memungkinkan terbentuknya hubungan yang lebih kuat antara simbol bahasa dan makna yang dikandungnya.

Melalui pengalaman tersebut, kosakata yang dipelajari tidak bersifat abstrak, melainkan menjadi konkret dan mudah dipahami. Hal ini berdampak pada kemampuan siswa dalam mengingat dan menggunakan kata secara tepat dalam berbagai konteks. Dengan demikian, pembelajaran berbasis literasi visual secara tidak langsung memperkaya kosakata siswa karena melibatkan proses kognitif yang lebih mendalam dibandingkan pembelajaran konvensional yang hanya bersifat verbal. Di sisi lain, literasi visual juga memberikan kontribusi terhadap keterampilan menulis siswa. Dalam kegiatan menulis, salah satu kesulitan yang sering dialami siswa adalah menemukan ide dan mengembangkan gagasan. Kehadiran literasi visual dalam pembelajaran membantu mengatasi kesulitan tersebut dengan menyediakan stimulus yang dapat memicu munculnya ide. Gambar atau ilustrasi yang diamati siswa berfungsi sebagai sumber inspirasi yang memudahkan mereka dalam merencanakan isi tulisan.

Proses ini menunjukkan bahwa literasi visual memiliki peran penting dalam tahap awal menulis, yaitu perencanaan dan pengembangan ide. Siswa dapat mengamati detail yang terdapat dalam gambar, kemudian mengubahnya menjadi kalimat-kalimat sederhana yang menggambarkan apa yang mereka lihat. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar menulis, tetapi juga belajar mengorganisasi informasi dan menyusunnya secara sistematis. Lebih lanjut, keterampilan menulis siswa juga dipengaruhi oleh penguasaan kosakata yang mereka miliki. Kosakata yang diperoleh melalui pengalaman literasi visual menjadi bahan utama dalam menyusun kalimat dan paragraf. Siswa yang memiliki kosakata yang lebih kaya cenderung mampu mengekspresikan ide dengan lebih jelas dan variatif. Sebaliknya, keterbatasan kosakata dapat menghambat kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara tertulis.

Dalam hal ini, literasi visual berperan sebagai penghubung antara pengembangan kosakata dan keterampilan menulis. Melalui literasi visual, siswa memperoleh kosakata baru yang kemudian digunakan dalam kegiatan menulis. Proses ini menunjukkan adanya hubungan yang saling mendukung antara kemampuan memahami bahasa dan kemampuan menghasilkan bahasa. Dengan kata lain, literasi visual tidak hanya meningkatkan kemampuan reseptif, tetapi

juga kemampuan produktif siswa dalam berbahasa. Dari sudut pandang pembelajaran, penggunaan literasi visual mencerminkan pendekatan konstruktivis, di mana siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar. Literasi visual berfungsi sebagai stimulus yang mendorong siswa untuk berpikir, menginterpretasikan, dan mengungkapkan kembali informasi dalam bentuk bahasa. Proses ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam memahami konsep.

Selain itu, pembelajaran berbasis literasi visual juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Literasi visual yang menarik mampu memusatkan perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengamati, bertanya, dan mengemukakan pendapat. Kondisi ini menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis literasi visual menciptakan integrasi antara pemahaman dan produksi bahasa. Siswa tidak hanya memahami kosakata secara pasif, tetapi juga mampu menggunakannya secara aktif dalam kegiatan menulis. Proses ini menunjukkan adanya transformasi dari representasi visual ke representasi verbal, yang merupakan inti dari pembelajaran bahasa.

Dengan demikian, literasi visual dapat dipahami sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Melalui pemanfaatan literasi visual, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih konkret, bermakna, dan terintegrasi, sehingga mendukung perkembangan kosakata dan keterampilan menulis secara simultan.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai literasi visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengemabangkan kosakata dan keterampilan menulis siswa kelas II sekolah dasar, pengaruh simultan literasi visual terhadap pengembangan kosakata dan keterampilan menulis siswa. Secara simultan, literasi visual terbukti berpengaruh positif, signifikan, dan kuat terhadap pengembangan kosakata dan keterampilan menulis siswa. Hasil uji MANOVA menunjukkan nilai Pillai's Trace = 0,391, F = 19,259, dan Sig. = 0,001 ( $p < 0,05$ ), yang diperkuat oleh konsistensi hasil pada statistik Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root. Temuan ini menegaskan bahwa integrasi literasi visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berdampak pada masing-masing variabel secara

terpisah, tetapi juga memberikan kontribusi nyata, komprehensif, dan berkelanjutan terhadap pengembangan kosakata dan keterampilan menulis siswa secara bersamaan.

Pengaruh literasi visual terbukti memberikan pengaruh positif, signifikan, dan bermakna secara statistik terhadap pengembangan kosakata siswa kelas II sekolah dasar. Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai t yang jauh melampaui tabel, serta selisih rerata skor literasi digital sebesar 11,06 poin antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan rerata yang besar tersebut menegaskan bahwa literasi visual memiliki kekuatan pengaruh yang tinggi, yang tercermin dari capaian rata-rata pengembangan kosakata siswa kelas eksperimen (75,70) dibandingkan kelas kontrol (64,64).

Pengaruh literasi visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara signifikan meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas II sekolah dasar. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji Independent Sample t-Test dengan nilai signifikansi 0,001 ( $p < 0,05$ ) serta selisih rerata skor keterampilan menulis sebesar 19,97 poin. Rata-rata skor keterampilan menulis siswa pada kelas eksperimen (87,67) secara konsisten lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (67,70), yang menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pemanfaatan literasi visual berada pada kategori kuat dan substansial

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, bagi siswa diharapkan dapat lebih aktif, kreatif, dan berani mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung agar hasil belajar dapat meningkat secara optimal. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan konsep literasi visual dengan memanfaatkan perangkat media seperti papan interaktif digital sebagai alternatif strategi pembelajaran, karena terbukti mampu berpengaruh terhadap pengembangan kosakata dan keterampilan serta keaktifan siswa. Bagi sekolah, diharapkan dapat mendukung penggunaan perangkat pembelajaran seperti papan interaktif digital guna beradaptasi dengan berkembang zaman yang semakin melesat dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai guna menunjang proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan aktif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada mata pelajaran, jenjang kelas, atau jumlah pertemuan yang berbeda, serta mengombinasikan literasi, tidak hanya visual tetapi juga bisa literasi berbasis digital yang interaktif sehingga bisa dijangkau dimana dan kapan saja oleh siswa untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

**DAFTAR REFERENSI**

- Ardiningrum, Q., Salmah, & Inawati. (2025). Literasi Visual sebagai Dasar Kecakapan Bermedia Sosial bagi Remaja di Era Digital. *Journal of Language Literature and Arts*, 5(8), 902–909. <https://doi.org/10.17977/um064v5i82025p902-909>
- Ardiyanti, A., Bandu, I., & Usman, M. (2018). Pembelajaran Kosakata Bahasa Prancis Dengan Media Flashcard (Studi Kasus Pada Mahasiswa Sastra Prancis). *Jurnal Ilmu Budaya*, 6(1), 176–186. <https://doi.org/10.34050/jib.v6i1.4327>
- Arifin. (2019). Hakikat menulis puisi. *Modul 1, 1*(menulis), 20.
- Arminsyah, R., Razak, N. K., Guru, P., Dasar, S., Makassar, U. M., & Visual, L. (2023). Keefektifan Media Literasi Visual Terhadap. 1(June), 163–167.
- Avgerinou, M. D., & Pettersson, R. (2011). Toward a Cohesive Theory of Visual Literacy. *Journal of Visual Literacy*, 30(2), 1–19. <https://doi.org/10.1080/23796529.2011.11674687>
- Emilio. (2022). Literasi Visual Mnumbuhkan Ingatan yang Kuat (8.5.2017), 2003–2005.
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual literasi media pembelajaran buku cerita anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 1–9. <https://doi.org/10.21831/jitp.v5i1.16212>
- Fransiska Maya Puspita. (2019). *The Effectiveness of Using Hyponymy Towards Student's Vocabulary Mastery*.
- Harahap, S. D., Putri, M., & Halimah, N. (2026). Penanaman Nilai Islami Anak Berbasis Literasi Media Visual Bergambar. 21(1), 1315–1328. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16374>
- <http://journal.uny.ac.id/index.php/jitp>. (2018). 5(1), 61–69.
- Harmoko, M. P., Kilwalaga, I., Pd, S. P. I., Asnah, S. P., Rahmi, S., Adoe, V. S., ... & Arina, F. (2022). *Buku ajar metodologi penelitian*. Feniks Muda Sejahtera. *Journal of Integrated Elementary Education*, 1(2), 119–127. <https://doi.org/10.21580/jieed.v1i2.8258>
- Izzanti, D. A., Nasution, M. R., Wasik, H. A., Juanda, M. I., & Nasution, S. (2025). Hakikat Bahasa dalam Objek Kajian Linguistik Universitas Islam Negeri Sumatera Utara , Indonesia pustaka atau kajian literatur . Kajian Pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(1), 188–194. VOL.3+NO+1+2025+HAL+188-194.pdf
- Kosakata, P., Indonesia, B., Usia, A., Acquisition, T. H. E., Indonesian, O. F., Of, V., Children, P., Linguistik, P. P., Budaya, F. I., & Hasanuddin, U. (2021). *Hasniar F012181005*.
- Lisa. (2022). pengaruh Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas III SD. *Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas III SD*, (Mi), 5–24.
- Lohr, L. (2008). *Creating graphics for learning and performance : lessons in visual literacy. 1*, 48–59.
- Mar'atuzzahidah, & Sari, D. D. (2024). Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dan Motivasi Belajar Menggunakan Model Baca. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(2), 520–526.
- Markus, N., Kusmiyati, K., & Sucipto, S. (2017). Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia Anak

- Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 4(2), 102–115.  
<https://doi.org/10.25139/fn.v4i2.762>
- McNamara et al. (2019). *CJAL \* RCLA Book Review \* Critiques de livres. 1*(2020), 115–117.
- Misriandi Misriandi, & Galih Maulana Hendrawan. (2024). Pengaruh Literasi Membaca Cerita Pendek Terhadap Pengembangan Kosakata Siswa Sekolah Dasar. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 168–175.  
<https://doi.org/10.59024/atmosfer.v2i2.788>
- Mumpuni, A., & Supriyanto, A. (2020). Pengembangan Kartu Domino Sebagai Media Pembelajaran Kosakata bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 88–101.  
<https://doi.org/10.17977/um009v29i12020p088>
- No, V., & Dasar, D. I. S. (2022). Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3).
- Nufus, H., Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Literasi Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas V SD. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6, 6695–6699. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2285>
- Nurrahmayani Nurrahmayani, & Nurhayati Nurhayati. (2024). Analisis Penguasaan Kosakata Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2(4), 119–133. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v2i4.578>
- Rachmadtullah, R., Tanod, M. J., Irawan, N., Mcneilly, A., Bogor, U. D., & Kingdom, U. (2024). *Journal of Integrated Elementary Education*. 4(1), 71–82.
- Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). 2, 306–312.
- Sugiono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilowati, S. (2016). Improving the habit of reading information books in elementary school children. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, 20(1), 41–49.
- Syah, R., & Darmawan, D. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Instagram Sebagai Literasi Visual Pada Pendidikan Orang Dewasa. *Jurnal AKRAB!*, 10(1), 71–80.  
<https://jurnalakrab.kemdikbud.go.id/jurnalakrab/article/view/276/219>
- Thamimi, M., & Hariyadi. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Literasi Visual terhadap Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 55–59.  
<https://journal.stkipsingkawang.ac.id/index.php/JP-BSI/article/view/1969>
- Tommi, Y. (2019). Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Face Threatening Act of Different Ethnic Speakers in Communicative Events of School Context*, 8(1), 104–115.  
<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>
- Umami, R. (2024). ENHANCING ENGLISH VOCABULARY ACQUISITION AMONG YOUNG LEARNERS THROUGH VISUAL AIDS. *Language Literacy: Journal of Linguistics, Literature, and Language Teaching*, 8, 792–801.  
<https://doi.org/10.30743/ll.v8i2.10399>
- Ustadzah, N. A. (2020). *Perencanaan Penerapan Literasi Media Gadget Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP IT Permata Hati Banjarnegara*. (18913053), 1–66.  
[https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/28582%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/28582/17913088 Dwian Desi Saputra.pdf?sequence=1](https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/28582%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/28582/17913088%0ADwian%20Desi%20Saputra.pdf?sequence=1)

Widyahening, Evy Tri, C., & Rahayu, Sri, M. (2021). Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Inggris dengan Media Cerita Rakyat bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 108–123. [www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik](http://www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik)